NILAI-NILAI PENDIDIKAN AQIDAH DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA RUNGKANG KECAMATAN GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP

Oleh:

INDAH ISTIQOMAH

NIM. 1717402074

SKRIPSI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

2021

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AQIDAH DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI DI DESA RUNGKANG KECAMATAN GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP

Indah Istiqomah
NIM. 1717402074

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Nilai-nilai Pendidikan Aqidah dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Penelitian skripsi ini dilatarbelakangi rendahnya minat generasi sekarang untuk ikut menjaga dan melestarikan tradisi yang sudah turun temurun. Selain itu, Tradisi Sedekah Bumi juga masih dianggap oleh sebagian orang sebagai tradisi yang melenceng dari ajaran Islam terutama aqidah Islam. Rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu: 1. Bagaimana proses pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap? 2. Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Aqidah dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap? Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. 2. Menjelaskan Nilai-nilai Pendidikan Aqidah dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif, dengan mengambil latar belakang penelitian di Desa Rungkang Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai-nilai Pendidikan Aqidah dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap yaitu terdiri dari nilai-nilai pendidikan *Ilahiyyat* yang terdapat dalam tradisi Sedekah Bumi meliputi do'a ketika menyembelih kambing, syahadat, makan bersama, gotong royong, semua do'a-do'a yang dipanjatkan kepada Allah SWT dan nasihat dari *sesepuh*/tetua desa. Sedangkan nilai-nilai pendidikan *Nubuwat* terdapat dalam lima tempat, yaitu tawasul kepada Rasulullah SAW, tawasul kepada Nabi Adam dan Siti Hawa, pembacaan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, dan pembacaan syahadat Rasul. Dan nilai-nilai pendidikan *Ruhaniyat* meliputi: tawasul kepada para malaikat, wali, dan para leluhur.

Kata Kunci: Pendidikan Aqidah, Tradisi Sedekah Bumi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
HALAMAN MOTTO ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
PEDOMAN TRANSLITERASI .....**viii**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR SINGKATAN ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
BAB I: PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Konseptual 6
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
E. Sistematika Pembahasan 9
BAB II: LANDASAN TEORI **11**
A. Hakikat Nilai 11
1. Pengertian Nilai 11
2. Jenis-jenis Nilai 12
B. Pendidikan Dalam Kebudayaan 13
1. Pengertian Pendidikan Kebudayaan 13
2. Tujuan Pendidikan Kebudayaan 14
3. Fungsi Pendidikan Kebudayaan 15
4. Hakikat Pendidikan dalam Kebudayaan 15
C. Pendidikan Aqidah 16

IAIN PURWOKERTO

1. Pengertian Pendidikan Aqidah 16
2. Tujuan Pendidikan Aqidah 19
3. Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah 20
4. Urgensi Pendidikan Aqidah 21
5. Nilai Pendidikan Aqidah 22
D. Tradisi Sedekah Bumi 28
1. Pengertian Tradisi 28
2. Pengertian Sedekah Bumi 29
3. Asal Mula Tradisi Sedekah Bumi 31
4. Tujuan Tradisi Sedekah Bumi 33
5. Syarat Tradisi Sedekah Bumi 34
6. Proses Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi 34
E. Nilai Pendidikan Aqidah dalam Tradisi Sedekah Bumi 35
F. Kajian Pustaka 36
BAB III: METODE PENELITIAN 40
A. Jenis Penelitian 40
B. Lokasi Penelitian 41
C. Subjek dan Objek Penelitian 41
D. Metode Pengumpulan Data 42
E. Metode Analisis Data 47
BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 50
A. Gambaran Umum Desa Rungkang 50
1. Letak dan Kondisi Geografis 50
2. Keadaan Ekonomi 51
3. Tingkat Pendidikan 52
4. Kegiatan Keagamaan 53
B. Penyajian Data 54
1. Latar Belakang Adanya Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang 54
2. Tujuan Tradisi Sedekah Bumi 55
3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi . 57

IAIN PURWOKERTO

4. Unsur-unsur dalam Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi . 58
5. Simbol-simbol dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang 59
6. Pandangan Tokoh Masyarakat dalam Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang 61
7. Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang .. 63

C. Analisis Hasil Penelitian 66

Analisis tentang Nilai-nilai Pendidikan Aqidah dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang 66

BAB V: PENUTUP 81

A. Kesimpulan 81
B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA ....

LAMPIRAN-LAMPIRAN ....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ....

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa mempunyai agama sebagai kepercayaan yang mempengaruhi manusia dalam memilih pedoman hidupnya. Selain agama, kehidupan manusia di bumi juga dipengaruhi oleh kebudayaan, karena kebudayaan merupakan suatu identitas bangsa terutama di Indonesia yang memiliki banyak suku, budaya, dan sumber daya alamnya.[1]

Di Indonesia agama dan budaya mempunyai hubungan yang sangat erat. Agama sebagai pedoman hidup yang diciptakan Tuhan untuk manusia dalam menjalani kehidupan. Sedangkan budaya atau *culture* merupakan warisan nenek moyang terdahulu yang sampai sekarang masih bertahan sehingga ia menjadi identitas atau ciri khas yang dimiliki suatu bangsa. Budaya-budaya itu pun berkembang seiring dengan kemajuan zaman yang modern. Budaya juga biasa dikenal sebagai tradisi atau kebiasaan turun-menurun dalam suatu masyarakat. Ia merupakan kebiasaan atau adat yang diciptakan manusia itu sendiri sebagai tata cara hidup manusia dari hasil cipta dan interaksi antara manusia dengan segala isi yang ada di alam ini yang diberikan oleh Tuhan.[2]

IAIN PURWOKERTO

Dalam pengertian yang sederhana kebudayaan atau tradisi juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan pada masa lampau kemudian menjadi bagian kebiasaan di kehidupan suatu kelompok masyarakat. Sehingga tradisi bisa menjadi cara untuk membantu perkembangan pribadi suatu masyarakat, ia bisa sebagai pembimbing yang bernilai baik begitu juga sebaliknya, ia akan bernilai buruk dan menjadi

[1] Audah Mannan, Tradisi Appaenre Nanre Dalam Perspektif Aqidah Islam, *Jurnal Aqidah-Ta*, Vol. 3, No.2, Tahun 2017, hlm.129.

[2] Laode Monto Bauto, Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 23, No.2, Tahun 2014, hlm.12-13.

penghalang kemajuan. Maka dari itu, tradisi yang kita terima perlu ditinjau kembali dan disesuaikan dengan zamannya.[3]

Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamin*, dengan datangnya Islam ke dunia telah membawa ketenangan dan kedamaian bagi manusia. Ia sebagai agama penyempurna terhadap syari'at-syari'at yang ada sebelumnya. Datangnya Islam tidak hanya membawa rahmat bagi manusia namun juga menjadi rahmat bagi seluruh makhluk ciptaan Allah di seluruh penjuru alam. Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga hubungannya dengan semua orang sekalipun berbeda keyakinan, suku, ras, dan budaya.[4]

Agama dalam perspektif Islam mengajarkan manusia dalam dua pola hubungan yakni hubungan secara vertikal kepada Allah SWT *(habluminallah)* dan hubungan sesama manusia *(habluminannas).* Hubungan kepada Allah SWT berbentuk ibadah (agama) sedangkan hubungan kepada sesama manusia berbentuk muamalah (sosial). Sosial akan membentuk masyarakat dan menjadi wadah kebudayaan. Jadi agama dan kebudayaan merupakan nilai dan simbol karenanya keduanya bisa saling mempengaruhi. Agama sebagai simbol ketaatan kepada Tuhan sedangkan kebudayaan sebagai nilai hidup dilingkungannya.[5]

Agama Islam datang dengan membawa dan mengajarkan aqidah untuk melepaskan manusia dari keterikatan kepada berhala dan benda-benda lain sebagai makhluk Allah SWT. Penanaman aqidah tersebut ditanamkan Rasulullah SAW dengan membawa pesan yakni tauhid bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT, melepaskan budaya nenek moyangnya dan menuju keyakinan aqidah Islam.[6]

Pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu usaha untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya. Peran

IAIN PURWOKERTO

[3] Audah Mannan, Tradisi Appaenre Nanre…, hlm. 130.

[4]Icol Dianto, Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam, *Jurnal Hikmah*, Vol. 12, No.1, Tahun 2018, hlm.99.

[5]Fitriyani, Islam dan Kebudayaan, *Jurnal Al-Ulum*, Vol.12, No.1, Juni 2012, hlm. 133.

[6]Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R, Pendidikan Aqidah Dalam Perspektif Hadits, *Jurnal Transformatif*, Vol. 1, No.1, Tahun 2017, hlm. 48.

orang tua memiliki kepentingan untuk mewariskan nilai, norma hidup dan kehidupan generasi penerusnya. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik.[7]

Dalam pendidikan Islam dari segi aspek materi pendidikan mencakup aspek aqidah, akhlak, dan ibadah. Aspek aqidah memuat keyakinan bahwa Allah SWT yang berhak disembah, diucapkan dengan lisan dalam bentuk kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shalih. Maka pendidikan aqidah adalah suatu upaya dalam menghimpun semua kemampuan yang terdapat pada manusia terutama kemampuan penghambaan kepada Allah SWT sehingga menumbuhkan keyakinan yang kokoh pada individu sebagai acuan dasar dalam hidupnya.[8] Dan dapat menjadikan aqidah Islam sebagai pandangan dalam hidupnya kedalam kehidupan yang baik untuk pribadi, keluarga, maupun masyarakat sebagai bentuk kesejahteraan dan kemaslahatan hidupnya di dunia maupun di akhirat nantinya yang senantiasa dilandasi oleh keyakinan kepada Allah SWT semata.

Jika dilihat dari sudut pandang pendidikan, tradisi itu sendiri adalah suatu wadah atau media dalam penyampaian ilmu pendidikan. Dimana dalam teori empirisme menganggap pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan anak itu sendiri. Oleh sebab itu, pendidikan tidak hanya terfokus pada keluarga saja, namun nilai pendidikan juga dapat diperoleh dari masyarakat. Maka dapat dipahami bahwa didalam ilmu pendidikan tidak hanya terdapat teori saja, melainkan dapat berupa contoh sifat atau perilaku dan keterampilan yang biasanya dapat diperoleh dari lingkungan masyarakat salah satunya melalui tradisi. Seperti Tradisi Sedekah Bumi,

IAIN PURWOKERTO

[7]Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R, Pendidikan Aqidah....hlm. 49.

[8]Dadan Nurulhaq, "Analisis Materi Akidah Akhlak Dalam Upaya Menghindari Paham Radikalisme Pada Peserta Didik MA", *Jurnal Belajar Mengajar Agama Islam 1*, No. 1, Tahun 2016, hlm 85-98.

yang didalamnya terkandung makna-makna yang tersirat sehingga tradisi ini masih bertahan hingga sekarang.

Tradisi Sedekah Bumi sendiri merupakan tradisi di Jawa yang diadakan setahun sekali dan biasanya bertepatan dengan hari wafatnya *sesepuh* desa. Selain itu, Tradisi Sedekah Bumi juga dimaksudkan untuk memperingati *(khoul)* para *sesepuh* yang telah meninggal, dan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas diberikannya segala rezeki kepada penduduk desa.[9]

Adapun Tradisi Sedekah Bumi disetiap daerah maupun kelompok bisa berbeda, hal ini disebabkan oleh intensitas budaya luar antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya berbeda. Dalam suatu daerah atau kelompok masyarakat ada yang berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam tetapi kebiasaan terhadap penyelenggaraan sedekah bumi tersebut tidak berdasarkan pada ketentuan ajaran Islam.

Adanya suatu daerah dengan tradisi yang didalamnya masih mengandung makna percaya pada hal-hal yang berbau religius magis, namun pelaku tradisi tersebut adalah seorang muslim yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis sehingga penulis mengganggap hal ini yang penting untuk diteliti dan dipahami. Demikian juga di masyarakat Jawa yang secara turun-temurun masih berpegang teguh kepada adat dan kebudayaan Jawa. Hal ini pun tidak lepas dari pengaruh adat dan kebudayaan Jawa yang sudah ada sejak dahulu.

IAIN PURWOKERTO

Di Desa Rungkang sendiri, Tradisi Sedekah Bumi dilaksanakan pada bulan *Apit* atau bulan *Dzulqa'dah*. Disebut bulan *Apit* karena bulan ini terletak diantara bulan *Syawal* dan bulan *Dzulhijjah*. Pelaksanaan sedekah bumi di Desa Rungkang diawali dengan proses pemotongan kambing untuk dimasak. Kemudian darah dari penyembelihan kambing tadi dikubur bersamaan dengan tanah. Selanjutnya masyarakat berbondong-bondong datang ke jalan utama desa dengan membawa sajian

[9]Achmad Nadlif, *Tradisi Keislaman* (Surabaya: Al-Miftah), hlm. 255.

berupa nasi tumpeng, buah-buahan, dan makanan lainnya untuk dimakan bersama.[10]

Acara diawali dengan pemberian *wejangan* dan doa-doa yang dipimpin oleh *sesepuh* desa sambil membakar menyan dengan bau yang semerbak sebagai alat wasilah pada Yang Kuasa. Doa-doa tersebut berupa pembacaan dua kalimat syahadat sebagai penguat tauhid seorang muslim, pembacaan shalawat atas Nabi Muhammad sebagai bentuk wujud cinta kepada Nabi dan keluarga beliau, kemudian pembacaan beberapa ayat suci al-Qur'an. Setelah itu masyarakat saling bertukar sajian yang mereka bawa untuk dimakan bersama. Saling berbagi makanan sebagai wujud penguat tali silaturahmi terhadap sesama manusia. Pada malam harinya diadakan pentas seni wayang yang dihadiri oleh masyarakat setempat. Masyarakat di Desa Rungkang meyakini Tradisi Sedekah Bumi sebagai ungkapan rasa syukur dan bentuk permohonan kepada Sang Penguasa agar apa yang mereka tanam mendapatkan hasil yang baik, dan dijauhkan dari hal-hal yang tidak baik.[11]

Dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan, penulis menyimpulkan informasi bahwa proses pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang memuat beberapa nilai aqidah yang meliputi iman kepada Allah SWT dan iman kepada Nabi dan Rasul. Proses pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi yang dimulai dari pemotongan hewan kambing yang kemudian darah dari proses penyembelihan dan aliran darah tersebut dikubur di tanah memiliki makna bahwa segala sesuatu yang bernyawa akan kembali ke tanah atau dalam arti luas akan kembali kepada Sang Pencipta. Sajian makanan salah satunya tumpeng yang dibagikan dan dimakan bersama sebagai simbol kerukunan dan sebagai wujud makhluk sosial yang saling membutuhkan. Kemudian pemberian *wejangan* berisi pesan-pesan yang mengingatkan manusia kepada Sang Pencipta. Setelah

IAIN PURWOKERTO

[10]Wawancara dengan Bapak Riswandi (*sesepuh*/tetua desa) pada tanggal 9 Oktober 2020, jam 14.00 WIB.

[11]Wawancara dengan Bapak Riswandi (*sesepuh*/tetua desa) pada tanggal 9 Oktober 2020, jam 14.00 WIB.

pemberian *wejangan* dilanjutkan dengan doa yang salah satunya berupa pembacaan dua kalimat syahadat sebagai penguat ketauhidan dan pembacaan sholawat sebagai bentuk *mahabbah* kepada nabi Muhammad SAW. Dan pentas seni wayang merupakan kesenian yang dipopulerkan oleh Sunan Kalijaga sebagai sarana penyebaran Islam di tanah Jawa bertujuan selain sebagai hiburan bagi masyarakat juga pementasan wayang yang diperagakan oleh dalang menggambarkan tentang nilai-nilai Islam yang disampaikan melalui penokohan didalam pewayangan salah satunya tentang kehidupan manusia yang sudah diatur oleh Sang Maha Kuasa.[12]

Dilihat dari proses pelaksanaan sedekah bumi dan tujuan diadakannya Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang sudah cukup erat kaitannya hubungan antara manusia dan Sang Pencipta. Namun, Tradisi Sedekah Bumi merupakan budaya Jawa yang dalam pelaksanaannya masih banyak perdebatan dan perbedaan pendapat. Hal ini menjadi daya tarik peneliti yang akan melakukan kajian lebih mendalam khususnya dari perspektif pendidikan aqidah. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **"Nilai-nilai Pendidikan Aqidah dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap".**

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik suatu masalah yang akan diteliti. Berdasarkan judul yang telah dipaparkan diatas makan dapat dikemukakan definisi konseptual dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Aqidah

   Berdasarakan Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai merupakan hal yang penting bagi manusia.[13] Nilai adalah gambaran mengenai suatu yang menarik, indah, menakjubkan, mempesona, hingga

[12]Wawancara dengan Bapak Taryono (*sesepuh*/tetua desa) pada tanggal 10 September 2020, jam 10.00 WIB.

[13]Badan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm.354.

IAIN PURWOKERTO

menimbulkan rasa senang, bahagia, dan ingin dimiliki seseorang maupun sekelompok orang.[14] Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter khas daripada makhluk yang lain.

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan melalui pengajaran dan pelatihan, proses, cara mendidik.[15] Dengan adanya pendidikan dapat memberikan dampak positif seperti memberantas buta huruf, memberikan keterampilan, kemampuan mental dan lain lain.

Adapun pengertian aqidah secara etimologi merupakan bentuk masdar dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqidan-'aqidatan* yang berarti simpulan, ikatan, perjanjian, dan kokoh. Sedangkan menurut syara' agama yaitu keimanan kepada Allah SWT, malaikat-malaikat, kitab-kitab, para Rasul, hari kiamat, dan keimanan kepada takdir Allah baik buruknya yang disebut rukun iman. Dalam Islam, aqidah merupakan iman atau kepercayaan yang mana sumber pokoknya adalah al-Qur'an.[16] Ulama fiqh mendefiniskan aqidah sebagai sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh. Ia beriman berdasarkan dalil-dalil, seperti iman kepada Allah, para malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, adanya baik dan buruk, dan hari akhir.[17]

Dari pengertian tersebut diatas maka disimpulkan bahwa nilai pendidikan aqidah merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia melalui proses pelatihan, pembelajaran, pengarahan pada manusia agar dapat memahami dan mengamalkan aqidah Islam yang telah diyakini

IAIN PURWOKERTO

[14]Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 101.

[15]Tim Penyusun Kamus Besar Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.263.

[16]Nasaruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-ma'rif, 1984), hlm. 119.

[17]Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, terj. H.A. Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.116.

secara menyeluruh dalam mengenal Allah SWT serta menjadikannya sebagai pandangan hidupnya baik di dunia maupun akhirat.

2. Tradisi Sedekah Bumi

Tradisi merupakan sebuah kebiasaan turun-menurun yang dilakukan nenek moyang sampai sekarang. Tradisi juga dapat dikatakan sebagai identitas suatu wilayah yang dilestarikan disepanjang zaman. Sedangkan Sedekah Bumi merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu pula, sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan pemberian-Nya atas hasil bumi seperti tanaman, buah-buahan, dan lainnya.

Jadi, Tradisi Sedekah Bumi merupakan suatu adat yang dilestarikan didaerah tertentu dan diselenggarakan dengan maksud pengungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, biasanya diadakan dengan adanya makan bersama, doa, dan acara lainnya di sepanjang jalan desa atau sebuah lapangan yang bertujuan untuk memperat tali persaudaraan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap?
2. Apa saja Nilai-nilai Pendidikan Aqidah dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
   a. Mengetahui dan mendeskripsikan proses pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

IAIN PURWOKERTO

b. Menjelaskan Nilai-nilai Pendidikan Aqidah dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat penelitian meliputi:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengetahui dan mengenal Tradisi Sedekah Bumi yang ada di Desa Rungkang Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap serta dapat mengetahui Nilai-nilai Aqidah dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

b. Manfaat Praktis

Mengenalkan kepada masyarakat salah satu proses adat kebudayaan di Indonesia yang berkembang di daerah Kabupaten Cilacap, sehingga budaya asli Jawa Tengah tidak punah.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan penelitian ini secara menyeluruh, maka perlu disusun sistematika pembahasaan sedemikian rupa. Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi, bagian awal, inti, dan akhir, yaitu:

IAIN PURWOKERTO

Bab awal meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.

Bagian inti memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori, yang terdiri dari dua sub bab pokok pembahasan yaitu nilai pendidikan aqidah dan Tradisi Sedekah Bumi

diantaranya: pengertian nilai dan jenis-jenis nilai, pengertian, tujuan, fungsi dan hakikat pendidikan kebudayaan, pengertian, tujuan, ruang lingkup, urgensi, dan nilai-nilai pendidikan aqidah, pengertian tradisi, pengertian, tujuan, syarat, proses pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi, nilai-nilai pendidikan aqidah dalam Tradisi Sedekah Bumi, dan kajian pustaka.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari lima sub bab pokok bahasan yaitu diantaranya: jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan membahas dan menganalisis Nilai-nilai Pendidikan Aqidah dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran.

Bagian akhir dalam penelitian ini akan disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Nilai-nilai Pendidikan Aqidah dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian penulis meyajikan dan menganalisis data yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap dilakukan pada bulan-bulan yang dianggap suci atau baik seperti bulan *Apit* atau Dzulqa'dah. Dalam pelaksanaannya, Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: a) Pra Acara Tradisi Sedekah Bumi yang terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan yang dilakukan adalah dengan rapat atau musyawarah perwakilan warga oleh *sesepuh*, ketua RT, dan beberapa warga yang mewakilkan. Kemudian persiapan iuran dana untuk pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi. Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah para kaum laki-laki terutama bapak-bapak bergotong-royong mengolah daging mulai dari disembelih oleh *sesepuh*, memotong daging, memasak daging separuh matang, dan membagikannya. Kemudian para kaum perempuan terutama ibu-ibu sembari memasak dirumah masing-masing yang akan dibawa pada acara Tradisi Sedekah Bumi untuk dimakan bersama. b) Prosesi Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi, yang merupakan acara puncak atau inti terdiri dari sambutan oleh *sesepuh*, pembacaan do'a, makan bersama, dan pembagian daging. c) Pasca Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi yaitu dengan mengubur lubang yang berisi darah kambing dan tulang-tulang kambing kemudian meletakkan kulit kelapa hijau di atas

IAIN PURWOKERTO

tanah bekas galian tersebut sebagai tanda bahwa masyarakat Desa Rungkang RT 01 RW 03 telah melaksanakan acara tradisi sedekah bumi. Kemudian warga bergotong-royong membersihkan tempat kegiatan sedekah bumi tersebut.

2. Nilai-nilai Pendidikan Aqidah dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, yaitu: a) *Ilahiyyat* yang terdiri dari tujuan pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi, penyembelihan kambing, pemberian nasihat, makan bersama, gotong-royong, dan pembacaan do'a-do'a. b) *Nubuwat* yang terdiri dari rapat atau musyawarah, tawasul kepada Nabi Adam dan Siti Hawa, tawassul kepada Nabi Muhammad SAW, pembacaan shalawat Nabi, pembacaan syahadat Rasul. c) *Ruhaniyat* yang terdiri dari tawasul kepada para malaikat, tawasul kepada para wali (Walisongo), dan tawasul kepada para leluhur Desa Rungkang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Nilai-nilai Pendidikan Aqidah dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Rungkang Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu:

1. Pemerintah Desa Rungkang untuk tetap menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal yang merupakan peninggalan dari *kesepuhan* (nenek moyang) yang harus dipertahankan dan diwariskan kepada generasi penerus. Karena hal itu merupakan asset kebudayaan suatu daerah yang menjadikan ciri khas dari Desa Rungkang.
2. Warga masyarakat khususnya Desa Rungkang untuk selalu menjaga dan melestarikan kebudayaan-kebudayaan lokal seperti Tradisi Sedekah Bumi agar tradisi tersebut diingat dan dilaksanakan seterusnya oleh anak cucunya agar mereka mengenal jati dirinya sebagai orang Jawa yang tidak melupakan budayanya sendiri.
3. Bagi para pembaca, hendaklah apa yang dibahas dalam penelitian ini bisa dijadikan suatu pengetahuan tentang budaya Indonesia yang perlu

IAIN PURWOKERTO

dijaga, dipertahankan dan dilestarikan. Pengetahuan agama yang telah diperoleh agar sebaiknya bisa dijadikan tolak ukur dalam menyikapi dari berbagai kebudayaan masyarakat yang ada khususnya di Indonesia sebagai bentuk kearifan lokal yang menjadi suatu ciri khas.

4. Bagi peneliti lain, hendaknya apa yang telah dibahas oleh penulis untuk bisa dijadikan sebagai suatu acuan agar di masa yang akan datang tradisi sedekah bumi ini dapat terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi tanpa menghilangkan unsur keaslian dari tradisi sedekah bumi itu sendiri.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, terj. H.A. Mustofa. Jakarta: Rineka Cipta.

Al Qutuby, Sumanto dan Lattu, Izak Y. M. 2019. *Tradisi dan Kebudayaan Nusantara*. Semarang: eLSA Press.

Anton dan Marwati. 2015. Ungkapan Tradisional Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Bajo di Pulau Balu Kabupaten Muna Barat, *Jurnal Humanika*. No. 15, Vol. 3.

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: Bina Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*.

Badan dan Pembinaan Bahasa. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Bauto, Laode Monto. 2014. Perspektif Agama dan Kebudayaan dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 23, No.2.

Cahyati, Siti Nur dan Jannah, Lilik Uzlifatul. 2020. *Penanaman Nilai Syukur dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Kemlagilor*. Lamongan: Litbang Pemas Unsila.

Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dep. P&K, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1987. Jakarta: Balai Pustaka.

IAIN PURWOKERTO

Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2015. Jakarta: PT Al-Hadi Media Kreasi.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahsa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi Ketiga.

Dianto, Icol. 2018. Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam, *Jurnal Hikmah*. Vol. 12, No.1.

Fitriyani. 2012. Islam dan Kebudayaan. *Jurnal Al-Ulum*. Vol.12, No.1, Juni 2012.

HD, Kaelany HD. 2000. *Islam dan Aspek – Aspek Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayatulloh. Furqan Syarif. 2013. Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap, el-harakah: *Jurnal Sedekah Bumi*. Vol. 15, No.1.

Himawan, Candra dan Suriana, Neti. 2013. *Sedekah: Hidup Berkah Rezeki Melimpah.* Yogyakarta: Pustaka Albana.

Ilyas, Yunahar. 2018. *Kuliah Aqidah Islam.* Yogyakarta: LPPI.

Iryani, Eva. 2014. Makna Pendidikan Dalam Kebudayaan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol.14 No.2.

Islam, Khawaja Muhammad. 2011. *Mati itu Spektakuler*, terj. Abdullah Ali dkk. Jakarta: Serambi Ilmu.

Joll, Muhadir Haji. 2012. *Q&A Bersama Tuan Guru Syeikh Muhammad Nuruddin Marbu Al-Banjari Al-Makki*. Selangor: PNS Pblications Sdn Bhd.

IAIN PURWOKERTO

Kasih, Wiwid Nalurian. 2017. *Upacara Sedekah Bumi Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Pada Upacara Adat Sedekah Bumi di Desa Sendangmulyo Kec.Ngawen Kab.Blora*), Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.

Khadal, Fatimah Binti Abdul. 2019. *Konsep Tawassul Menurut Perspektif Al-Qur'an.* Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.

Kountur, Ronny. 2004. *Metode Penelitian: Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.

Kurniawan, Al Hafiz *Doa Selamat dan Tolak Bala*. 2015. Jakarta Pusat: NU Online. diakses pada tanggal 7 Juni 2021 pukul 13.24 WIB.

Mannan, Audah. 2017. Tradisi Appaenre Nanre Dalam Perspektif Aqidah Islam, *Jurnal Aqidah-Ta*.Vol. 3, No.2.

Margono. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maya, Rahendra. 2012. Pemikiran Pendidikan Islam Majid 'Irsan Al-Kilani. *Edukasi Islami:* Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 01 No. 01.

Meleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Miftahudin, Azka. 2016. *Penanaman Nilai Syukur Dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Rawalo Banyumas.* Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Mohammad, Ahmad Faiz Ajyaad Bin. 2015. *Tawassul Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW*. Skripsi. Riau: Program Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

IAIN PURWOKERTO

Muhammad Isa Anshory, dkk. 2019. Pemurnian Akidah Dalam Pendidikan Islam: Telaah Atas *Kitab Bonang* Karya Sunan Bonang, *Jurnal Pendidikan Islam.* Vol. 08, No. 02.

Muhmidayeli. 2013. *Filsafat Pendidikan.* Bandung: PT Refika Aditama.

Mulyani, Ratri Endah. 2018. *Tinjauan Hukum Islam dalam Upacara Tradisi Sedekah Bumi Setelah Musim Tanam Padi (Studi di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu).* Skripsi. Yogyakarta: UII.

Mustafa, Syeikh Fuhaim. 2009. *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim,* terj. Wafi Marzuki Amar. Surabaya: Pustaka Elba.

Nadlif, Ach. dan Fadlun, M. *Tradisi Keislaman.* Surabaya: Al-Miftah.

Narbuko, Cholid & Ahmadi, Abu. 1997. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nikmah, Nurul Fauzatun. 2020. *Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sedekah Bumi di Dusun Jogowono Desa Donorejo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo*. Skripsi. Salatiga: IAIN.

Normina. 2017. Pendidikan Dalam Kebudayaan. *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan.* Vol. 15, No.28.

Nuraeni, Een Nuraeni. 2018. *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Cigintung Desa Sadabumi Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

Nurulhaq, Dadan. 2016. "Analisis Materi Akidah Akhlak Dalam Upaya Menghindari Paham Radikalisme Pada Peserta Didik MA". *Jurnal Belajar Mengajar Agama Islam 1*. No. 1.

R, Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari. 2017. Pendidikan Aqidah Dalam Perspektif Hadits, *Jurnal Transformatif*. Vol. 1, No.1.

Razak, Nasaruddin. 1984. *Dienul Islam.* Bandung: Al-ma'rif.

Rokim, Syaeful. 2014. Karakteristik Pendidikan Islam, *Edukasi Islami*: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 03 No.06.

Sabri, Alisuf. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Cet. I, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Satori, Dzaman & Komariah, Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Shihab, M Quraish. 2007. Yang Tersembunyi: Jin, Iblis, Setan, dan Malaikat dalam Al-Qur'an, As-Sunnah serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini. Jakarta: Lentera Hati.

Subur. 2007. Pendidikan Nilai: Telaah Tentang Model Pembelajaran, *Jurnal Insania Pemikiran Alternatif Pendidikan*. Vol. 12, No.1.

Sugiono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

IAIN PURWOKERTO

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Syabirin, Amrulloh. 2012. *Supersedekah.* Jakarta: Qultum Media.

Tim Penyusun Kamus Besar Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Usman, Ali. 1975. *Makhluk-makhluk Halus Menurut Al-Qur'an.* Jakarta: Bulan Bintang.

Wasito, Hermawan. *Pengantar Metodologi*.

Yahya, Fata Asyrofi. Nilai-nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam Kitab Simthu Al-Dhuror karya Al-Habib Al-'Allamah 'Ali Bin Muhammad Bin Husainal-Habshi.

Yunus, Muhammad. *Metodik Khusus Pendidikan Agama.* Jakarta: Hidakarya Agung.

Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

Zakiyah, Qiqi Yuliati dan Rusdiana, A. 2014. Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah. Bandung: Pustaka Setia.

Zuhairini, dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama.* Solo: Ramadhani.

IAIN PURWOKERTO